

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian tentang *fungsi dan penggunaan partikel (joshi) wa dan ga pada light novel jepang Kaguya sama wa kokurasetai :Shuuciin gakuen nanafushigi karya juichiro hitsujiyama*. Di antaranya adalah definisi kelas kata (*hinshi*), definisi partikel (*joshi*), penjelasan mengenai kegunaan partikel (*joshi*), serta fungsi dan penggunaan partikel akhir (*joshi*) *wa* dan *ga*.

2.1 Morfologi

Pengertian morfologi menurut Verhaar (1996: 97), menyatakan bahwa morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal.. Morfologi juga merupakan salah satu cabang ilmu linguistik. Menurut Peter H. Matthews (1991) dalam bukunya yang berjudul *Morphology* menjelaskan morfologi sebagai berikut:

“Branches of linguistic theory : morphology as the study of forms of words. Morphology in antiquity, and in nineteenth century : Inflectional, isolating and agglutinative languages.”

Terjemahan:

Cabang dari teori linguistik : morfologi adalah ilmu yang mengkaji tentang bentuk kata. Morfologi pada zaman kuno dan di abad kesembilan belas : adalah bahasa infleksional, terikat dan aglutinatif

Selain itu, definisi Junichi Sakuma dkk (2004:16), dalam bukunya yang berjudul *Gengogaku Nyuumon : Korekara Hajimeru hito tame no nyuumonsho* dikatakan bahwa :

単語の構造を対象する分野が形態論です。言語学では単語よりも下に位置する最小の記号として形態素という単位を設定されています。

“Tango no kouzou wo taishou suru bunya ga keitairon desu. Gengokaku dewa tango yori mo shita ni ichi suru saishou no kigo toshite keitaisou to iu tani wo settei sareteimasu.”

Terjemahan:

Morfologi adalah bidang yang memfokuskan konstruksi pada kata. Dalam linguistik, satuan yang disebut morfem ditetapkan sebagai satuan terkecil yang terletak di sebuah kata.

Kemudian menurut Chonan (2017), dikatakan bahwa morfologi dapat di artikan sebagai berikut :

形態論は言語学の分野の一つです。言葉の形の研究を形態論論と言います。

Imiron wa gengogaku no bunya no hitotsu desu. Kotoba ya bun no imi o kenkyuu o imiron to iimasu.

Terjemahan:

Morfologi merupakan salah satu bagian dalam ilmu kajian linguistik, yang disebut dengan Morfologi adalah ilmu yang meneliti tentang perubahan pada kata.

Dari tiga kutipan di atas, dapat diketahui bahwa morfologi adalah salah satu cabang ilmu kajian linguistik yang memfokuskan untuk meneliti tentang bentuk dan perbuhanan kata atau morfem.

2.2 Definisi Kelas Kata (*Hinshi*)

Sama dengan bahasa lain pada umumnya, dalam bahasa Jepang juga mempunyai kelas kata atau *Hinshi*. Menurut Ken Machida dalam bukunya yang berjudul *Nihongo no shoutai* (2008:34) *Hinshi* itu dapat diartikan sebagai berikut :

事態の構成要素が事態基、事物の集合、意味役割、時区間、全体性成立可能性に分類されるように、単語もそれに応じて分類されます。事態の構成要素の性質に対応する単語の分類が「品詞」です。

“*jitai no kouseiyouso ga jitaiki, jibutsu no shuugou, imi yakuwari, jikukan, zentaisei seiritsukanousei ni bunrui sareruyou ni, tango mo sore ni oujite bunrui saremasu. jitai no kouseiyouso no seishitsu ni taiou suru tango no bunrui ga (Hinshi) desu.*”

Terjemahan :

Sama seperti komponen pengaturan situasi yang dikategorikan ke dalam konteks, untuk bisa menjadi keseluruhan yang utuh maka, kumpulan macam hal, peran semantik, jarak antar waktu, dan Kata pun juga diikutkan dalam pembagian. Pembagian kata-kata yang sesuai dengan sifat komponen pengaturan situasi disebut "Kelas kata".

Kemudian, Menurut Chonan Kazuhide (2017:5) dalam bukunya yang berjudul *Morfologi Bahasa Jepang*. Mengatakan kalau *Hinshi* atau kelas kata dalam bahasa Jepang itu sebagai berikut :

「いぬ」「ねこ」は物の名前、「あるく」「はしる」は動作、「おおきい」「しろい」は性質を表しています。ですから、それぞれ同じカテゴリーに属する言葉とすることができます。このような言葉のカテゴリーを、品詞と言います。
“inu” “neko” wa mono no namae, “aruku” “hashiru” wa dousa, “ookii” “shiroi” wa seishitsu o arawashite imasu. Desukara, sozore onaji kategori- ni zoku suru kotoba to iu koto ga dekimasu. Kono you na kotoba no kategori- o, hinshi to iimasu.

Terjemahan :

“anjing” “kucing” adalah nama benda, “berjalan” “berlari” adalah aksi, “besar” “putih” menunjukkan sesuatu yang natural. Oleh karena itu, masing-masing dari kata tersebut bisa dikatakan tergolong ke dalam kategori kata yang sama. Kategori kata inilah yang disebut dengan kelas kata (*hinshi*).

Dari dua pernyataan diatas, dapat kita artikan bahwa kelas kata atau *hinshi* merupakan suatu kategori yang membagi jenis kata berdasarkan perbedaan fungsinya.

Dari dua kutipan di atas, dapat dipahami bahwa kelas kata (*hinshi*) merupakan sebuah kategori yang membagi jenis kata berdasarkan perbedaan fungsinya. Ken Machida (2008, hal.34,35,90,97,98) kelas kata (*hinshi*) dalam bahasa Jepang terbagi menjadi beberapa jenis, * yaitu *Meishi, Doushi, Keiyoushi, Fukushi, Kakujooshi, Jodoushi, Setsuzokujoshi, Rentaishi, dan Shuujoshi*.

1. 事態基を表す品詞の代表は、「見る」「食べる」のような動詞です。

Jitaikei wo arawasu hinshi no daihyouha, “Miru”, “Taberu” no youna doushi desu.

Terjemahan :

Perwakilan dasar situasi yang menampilkan kelas kata situasi seperti “Melihat”, “Makan” adalah Kata Kerja “Verba”.

2. このような場合には、「白い」のような形容詞

Kono youna baai ni wa, (Shiroi) no youna Keiyoushi

Terjemahan :

Di saat kondisi yang seperti ini, “Putih” adalah Kata sifat “Adverba”

3. 日本語では、「が」と「を」という「格助詞」を名詞の後に置くことで表される

Nihongo dewa, (Ga) to (Wo) to iu (Kakujoshi) wo Meishi no nochi ni oku koto de arawasareru

Terjemahan :

Dalam Bahasa Jepang, “Ga” dan “To” yang biasa disebut dengan “Kakujoshi” biasanya diletakkan setelah kata benda untuk menampilkannya. “Verba bantu”

4. 日本語では、「た」という単語によって事態が過去の時区間において成立したことが表され、「た」は助動詞に分類されます。

Nihongo dewa,(Ta) to iu tango ni yotte jitai ga kako no jikukan ni oite seiritsu shita koto ga arawasare,(Ta) wa jodoushi ni bunrui saremasu

Terjemahan :

Dalam bahasa Jepang Kata “Ta” bisa terbentuk berdasarkan dasar situasi dari jarak waktu,Kata “Ta” ini diklasifikasikan sebagai Jodoushi. “Kata kerja bantu”

5. ただし、この数に含まれる名詞は「水」「山」「家」などの一般的な事物を表す、いわゆる「普通名詞」だけです。

Tadashi kono kazu ni fukumareru meishi wa (Mizu) (Yama) (Ie) nado No ippanteki na jibutsu wo arawasu,iwayuru (Futsuumeishi) dake desu.

Terjemahan :

Namun,dalam jumlah yang termasuk kata benda seperti “Air” “Gunung” “Rumah” dan lain lain sebagai kata sesuatu yang umum,yang disebut “Kata Benda biasa”. “Nomina”

6. 例えば、「さっき」や「かつて」のような単語は事態が過去に成立したこと表していますし、「きっと」や「多分」のような単語は事態が成立する可能性を表します。しかし、これらの単語は助動詞ではなく、副詞に属するとされるのが普通です。

Tatoeba,(Sakki) ya (katsute) no youna tango ha jitai ga kako ni seiritsu shita koto wo arawashitemasushi,(kitto) ya (tabun) no youna tango wa jitai ga

seiritsu suru kanousei wo arawashimasu.korera no tango wa jodoushi dewanaku,fukushi ni zokusuru to sareru no ga futsuu desu.

Terjemahan :

Misalnya Kata kata seperti “Beberapa waktu lalu”, “Dulu kala” dasar Situasi yang yang muncul terbentuk dari dasar situasi masa lampau,lalu kata kata seperti “Pasti”, “Mungkin” yang dasar situasinya menunjukkan kesempatan.Namun,Kata kata ini bukan termasuk kata kerja bantu, biasa dimasukan sebagai Kata keterangan.

7. 「大きな」「いわゆる」のような単語は「連体詞」と呼ばれます。

(Ookina) (Iwayuru) no youna tango wa (Rentaishi) to yobaremasu.

Terjemahan :

Kata kata seperti “yang besar” “yang disebut” sebut Adjektifa pronomina.

8. 「ね」「よ」「ぞ」「ぜ」のような単語は終助詞と呼ばれます。

(Ne)(Yo)(Zo)(Ze) noyouna tango wa shuujiishi to yobaremasu.

Terjemahan :

Kata kata seperti (Ne) (Yo) (Zo) (Ze) itu disebut sebagai Shuujiishi (Partikel akhir).

9. 「そして」「だから」「しかし」などの単語が接続詞だとされているのですが、接続詞は単独で使われて、一つの文になることさえできます。

(Soshite) (Dakara) (Shikashi) nado no tango ga setsuzokushidato sareteiruno desuga ,setsuzokushi wa tandoku de tsukawarete,hitotsu no bun ni naru koto sae dekimasu.

Terjemahan :

Kata-kata seperti “dan”, “karena”, dan “tetapi” dikatakan sebagai konjungsi atau kata sambung, tetapi konjungsi dapat digunakan sendiri dan bahkan menjadi satu kalimat.

Kemudian menurut Chonan (2016, hal. 5,39,40,42), kelas kata(*hinshi*) dalam bahasa Jepang dibagikan ke dalam 9 jenis, yaitu *Meishi*, *Doushi*, *Keiyoshi*, *Fukushi*, *Rentaishi*, *Setsuzokujoshi*, *Kandoushi*, *Jodoushi*, dan *Joshi*.

1. 「名詞」：「いぬ」「ねこ」のような物の名前を表す単語。
“meishi” : “inu” “neko” no you na mono no namae o arawasu tango.
 Terjemahan :
 Kata benda (*meishi*) adalah kata yang menunjukkan nama dari sebuah benda seperti “anjing” dan “kucing”.
2. 「形容詞」：「おおきい」「しろい」のような性質を表す単語。
“keiyoushi” : “ookii” “shiroi” no you na seishitsu o arawasu tango.
 Terjemahan :
 Kata sifat (*keiyoushi*) adalah kata yang menunjukkan sesuatu yang natural seperti “besar” dan “putih”.
3. 「動詞」：「あるく」「はしる」のような動作を表す単語。
“doushi” : “aruku” “hashiru” no you na dousa o arawasu tango.
 Terjemahan :
 Kata kerja (*doushi*) adalah kata yang menunjukkan sebuah aksi.
4. 「接続詞」：文と文をつなぐ言葉。
“Setsuzokushi” : bun to bun o tsunagu kotoba.
 Terjemahan :
 Kata penghubung “*setsuzokushi*” adalah kata yang menghubungkan kalimat dengan kalimat lain.
5. 「感動詞」感動や呼びかけ、あいさつなどの言葉。
“Kandoushi” kandou ya yobikake, aisatsu nado no kotoba.
 Terjemahan :
 Interjeksi “*kandoushi*” adalah kata-kata seperti impresi, panggilan, salam, dan lain-lain.
6. 「助動詞」：助詞と同じように、必ず他の単語の後に付いて用いられる言葉。

“Jodoushi” : joshi to onaji you ni, kanarazu hoka no tango no ato nit suite mochiirareru kotoba.

Terjemahan :

Kata kerja bantu *“jodoushi”* adalah kata yang pasti digunakan setelah kata yang lain, sama seperti partikel *“joshi”*.

7. 「副詞」 : 形が変わらない語で、動詞や形容詞などを修飾する言葉。

“Fukushi” : katachi ga kawaranai go de, doushi ya keiyoushi nado o shuushoku suru kotoba.

Terjemahan :

Kata keterangan *“fukushi”* adalah kata yang memodifikasi kata kerja dan kata sifat dengan kata-kata yang tidak berubah bentuk.

8. 「助詞」 : 必ず名詞や動詞などの後に付いて用いられる単語。

“Joshi” : kanarazu meishi ya doushi nado no ato nit suite mochirareru tango.

Terjemahan :

Partikel *“joshi”* adalah kata yang pasti digunakan setelah kata benda, kata kerja, dan lain-lain.

9. 「連体詞」 : 形が変わらない語で、名詞を修飾する言葉。

“Rentaishi” : katachi no kawaranai go de, meishi o shuushoku suru kotoba.

Terjemahan :

Rentaishi adalah kata yang memodifikasi kata benda dengan kata-kata yang tidak berubah bentuk.

Tabel 2
Jenis kelas kata (*hinshi*) dalam bahasa Jepang

No.	Jenis kelas kata (<i>hinshi</i>) dalam bahasa Jepang menurut Ken Machida (2008)	No.	Jenis kelas kata (<i>hinshi</i>) dalam bahasa Jepang menurut Chonan (2016)
1.	<i>Meishi</i> (名詞)	1.	<i>Meishi</i> (名詞)
2.	<i>Doushi</i> (動詞)	2.	<i>Doushi</i> (動詞)
3.	<i>Keiyoushi</i> (形容詞)	3.	<i>Keiyoushi</i> (形容詞)
4.	<i>Fukushi</i> (副詞)	4.	<i>Fukushi</i> (副詞)
5.	<i>Jodoushi</i> (助動詞)	5.	<i>Rentaishi</i> (連体詞)
6.	<i>Setsuzokushi</i> (接続詞)	6.	<i>Setsuzokushi</i> (接続詞)
7.	<i>Rentaishi</i> (連体詞)	7.	<i>Kandoushi</i> (感動詞)
8.	<i>Shuujoshi</i> (終助詞)	8.	<i>Jodoushi</i> (助動詞)
9.	<i>Kakujoshi</i> (格助詞)	9.	<i>Joshi</i> (助詞)

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita pahami bahwa ada 9 jenis *hinshi* (kelas kata) yang terdapat dalam bahasa Jepang, dan 9 jenis *hinshi* (kelas) ini merupakan jenis *hinshi* (kelas kata) umum yang wajib diketahui oleh pembelajar bahasa Jepang.

2.3 Semantik dan Pragmatik

Studi semantik dan pragmatik memiliki kesamaan yaitu ilmu yang menganalisa tentang makna pada kalimat baik secara internal maupun secara eksternal. Semantik mengkaji makna tuturan “kalimat” berdasarkan kepada “pengetahuan bahasa” yang mencakup tata bahasa dan hubungan makna kata atau bahasa. Menurut Chonan Kazuhide (2017:1) semantik bisa diinterpretasikan sebagai berikut :

意論は言語学の分野の一つです。言葉や文の意味の研究を味論と言います。

Imiron wa gengogaku no bunya no hitotsu desu. Kotoba ya bun no imi no kenkyuu o imiron to iimasu.

Terjemahan :

Semantik adalah salah cabang dari ilmu kajian linguistik. Meneliti tentang makna dari kata, kalimat dan lain lain yang disebut semantik.

Selain itu, Frank R. Palmer, dalam bukunya yang berjudul Semantics (1976, hal.1) menyatakan bahwa :

Semantics is the technical term used to refer to the study of meaning, and, since meaning is part of language, semantics is a part of linguistics.

Terjemahan :

Semantik adalah istilah teknis yang merujuk terhadap ilmu yang mempelajari makna, karena makna juga merupakan bagian dari bahasa, maka semantic adalah bagian dari ilmu kajian linguistik.

Dari dua pernyataan diatas, bisa kita ketahui bahwa semantik adalah salah satu cabang dari kajian ilmu linguistik yang meneliti tentang arti sebuah kata maupun kalimat. Sementara itu, pragmatik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan “kalimat atau ucapan”. Konteks luar bahasa yang dimaksud yaitu, unsur di luar tuturan yang mempengaruhi maksud tuturan, atau permasalahan tentang tuturan yang telah dituturkan ini terkomunikasikan atau tersampaikan kepada pendengar. Jadi, pragmatic ini sangat bergantung terhadap konteks tuturan. Menurut Tanaka Noriko (2006.hal.ii) *Pragmatism workshop* didefinisikan sebagai berikut :

「語用論」は、話し手がさまざまな状況でどのように言葉を用い、また聞き手がどのように相手の言葉を理解（または誤解）するか、さらに両者が相互に交渉してどんな意味生み出していくかを探求する分野です。

(Goyouron)wa, hanashite ga samazama na joukyou de donoyou ni kotoba wo mochii, mata kikite ga donoyouni aite no kotoba wo rikai suru (mata wa gokai) suruka, sara ni ryousha ga sougo ni koushou shite donna imi wo umidashite ikuka wo tankyuu suru bunya desu.

Terjemahan :

Goyouron “Pragmatik” adalah cabang ilmu yang mendalami pemaknaan yang dihasilkan dari berbagai kondisi dimana seorang pembicara (penutur) menggunakan kata-kata, lalu bagaimana pihak pendengar secara bersamaan memahami (dan juga salah paham), dan lagi kedua pihak bernegosiasi secara bersamaan,

Kemudian, definisi pragmatik menurut George Yule (2006, hal.3) adalah sebagai berikut :

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan pada tuturan itu sendiri. *Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur.*

Dari dua kutipan yang telah diberikan di atas, dapat kita pahami bahwa pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu kajian linguistik yang mengkaji tentang ilmu penafsiran penutur dalam suatu konteks yang terdapat pada suatu kalimat. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa, semantik merupakan cabang dari ilmu kajian atau studi linguistik yang meneliti tentang sebuah makna atau arti pada suatu frasa, dan kalimat tergantung pada konteks yang sedang dibicarakan. Sementara pragmatik adalah cabang ilmu kajian linguistik yang meneliti tafsiran atau pemaknaan tuturan dari sang penutur tergantung pada konteks kalimat.

2.4 Definisi Partikel (*Joshi*)

Dalam bahasa Jepang, *Joshi* atau partikel adalah suatu elemen yang sangat penting dalam membuat kalimat dalam bahasa Jepang. *Joshi* juga adalah kata bantu tidak dapat berdiri sendiri dan tidak bisa mengalami perubahan bentuk. Menurut Sugiharto (2001, hal.8), *Joshi* “atau partikel” adalah jenis kata yang tidak mengalami perubahan, dan tidak bisa berdiri sendiri yang berfungsi membantu dan menentukan arti, hubungan, penekanan, pernyataan, keraguan, dan lain-lain dalam suatu kalimat bahasa Jepang dalam ragam lisan maupun tulisan.

Kemudian menurut Kawashima (1992, hal.1) dalam bukunya yang berjudul *Particle Plus* mengatakan bahwa definisi partikel pada bahasa Jepang adalah sebagai berikut :

1. A particle (*Joshi*) in the Japanese language follows a word to:
 - Show its relationship to other words in a sentence, and/or
 - Give that word a particular meaning or nuance
2. Unlike verbs, adjectives and adverbs, particles are not inflected, and therefore stay in the same form regardless of where they appear in a sentence.
3. Generally, particles are considered to be equivalent to prepositions, conjunctions and interjections of the English language. Of these three, the majority of particles belong to the first category.
4. A particle should always be placed after the word it modifies, which means that in translating them into English, the word order should be changed.

Terjemahan:

1. Sebuah partikel (*Joshi*) dalam bahasa Jepang adalah sebuah kata untuk:
 - Menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain dalam sebuah kalimat, dan/atau
 - Memberikan arti khusus atau nuansa pada kata tersebut
2. Tidak seperti kata kerja, kata sifat dan kata keterangan, partikel tidak berubah bentuk dan oleh karena itu partikel mempunyai bentuk yang sama tanpa memedulikan di mana partikel tersebut muncul dalam suatu kalimat.
3. Secara umum, partikel dianggap sama dengan preposisi, konjungsi, dan interjeksi dalam bahasa Inggris. Dari ketiga jenis ini, sebagian besar partikel termasuk dalam kategori yang pertama yaitu preposisi.
4. Sebuah partikel selalu diletakkan setelah kata yang diubahnya, yang berarti bahwa pada waktu menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris, susunan katanya harus diubah.

Dari pernyataan diatas oleh Kawashima (1992),dikatakan bahwa *Joshi* (atau partikel) dalam bahasa Jepang adalah suatu kata yang dapat berfungsi sebagai kata sambung (konjungsi),kata depan (preposisi),kata seru (interjeksi) dan juga sebagai pemberi artian khusus pada suatu kata atau menghubungkan kata tersebut dengan kata yang lain.

Lalu,dalam tatanan bahasa Jepang,*Joshi* (atau partikel) sendiri seperti yang telah dikatakan sebelumnya punya fungsi yang bermacam macam.Menurut Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi (2007,hal.181-182) mengklasifikasikan *joshi* berdasarkan fungsinya menjadi empat macam yakni :

1. *Kakujoshi* (格助詞)

Kakujoshi adalah partikel yang digunakan untuk menyatakan hubungan antar satu kata dengan kata yang lain.Ada juga yang digunakan untuk menyatakan hubungan nomina (kata benda) yang ada sebelumnya dengan predikat pada kalimat tersebut.

2. *Setsuzokujoshi* (接続助詞)

Setsuzokujoshi adalah partikel yang berfungsi untuk menghubungkan antar anak kalimat.Bagian kalimat sebelum *setsuzokujoshi*,dan hubungan ini diperjelas dengan keberadaan *joshi* diantaranya.

3. *Shuujoshi* (終助詞)

Shuujoshi adalah partikel yang digunakan pada akhir kalimat atau bagian akhir dari kalimat.Fungsinya untuk menentukan makna dari kalimat yan diucapkan oleh pembicara,seperti heran,perasaan ragu,harapan,haru,dan lainnya.

4. *Fukujoshi* (副助詞)

Fukujoshi adalah partikel yang bisa menambah arti kata lain yang ada sebelumnya.Perannya sama dengan adverbial (kata keterangan),untuk menggabungkan kata-kata yang ada pada bagian berikutnya.

Kemudian, menurut Chonan Kazuhide (2016, hal.40) juga mengklasifikasikan *joshi* ke dalam 4 jenis, yaitu :

1. *Kakujoshi* (格助詞)

格助詞は、ふつう名詞の後に付いて、その名詞の文中における機能を表します。

Kakujoshi wa, futsuu meishi no ato ni tsuite, sono meishi no bunchuu ni okeru kinou o arawashimasu.

Terjemahan:

Adalah partikel (*joshi*) yang diletakkan setelah kata benda biasa, lalu memunculkan fungsi dari kata benda tersebut dalam sebuah kalimat.

2. *Fukujoshi* (副助詞)

副助詞は、名詞や副詞などの後に付いて、意味を付け加える働きをします。

Fukujoshi wa, meishi ya fukushi nado no ato ni tsuite, imi o tsukekuwaeru hataraki o shimasu.

Terjemahan:

Adalah partikel (*joshi*) yang diletakkan setelah kata benda atau kata kerja bantu, dll. Bertugas untuk menambahkan makna.

3. *Setsuzokujoshi* (接助助詞)

接助助詞は、文と文をつなぐ働きをします。

Setsuzokujoshi wa, bun to bun o tsunagu hataraki o shimasu.

Terjemahan:

Adalah partikel (*joshi*) yang bertugas untuk menghubungkan kalimat dengan kalimat.

4. *Shuujoshi* (終助詞)

終助詞は、文末に表れて、話し手の判断や気持ちを付け加える働きをします。

Shuujoshi wa, bunmatsu ni arawarete, hanashite no handan ya kimochi o tsukekuwaeru hataraki o shimasu.

Terjemahan:

Adalah partikel (*joshi*) yang muncul di akhir kalimat, dan bertugas untuk menambahkan keputusan atau perasaan pembicara.

Tabel 3
Jenis partikel (*joshi*) dalam bahasa Jepang beserta fungsinya

No	Jenis Partikel (<i>Joshi</i>)	Fungsi Partikel (<i>Joshi</i>) Menurut Hirai (2007, hal.181-182) dalam Sudjianto dan Dahidi	Fungsi Partikel (<i>Joshi</i>) Menurut Chonan (2016, hal.40)
1.	<i>Kakujoshi</i> (格助詞)	Menunjukkan hubungan antar kata benda dengan kata benda lainnya.	Menunjukkan fungsi kata benda.
2.	<i>Fukujoshi</i> (副助詞)	Mengaitkan kata dengan bagian kata selanjutnya	Menambahkan amakna.
3.	<i>Setsuzokujoshi</i> (接続助詞)	Melanjutkan kalimat.	Menyambungkan kalimat dengan kalimat.
4.	<i>Shuujoshi</i> (終助詞)	Menyatakan suatu pernyataan, larangan, seruan, perasaan haru, dan sebagainya.	Menyatakan keputusan atau perasaan pembicara.

Dari penjelasan tabel diatas, bisa kita pahami bahwa partikel (atau *joshi*) dikelompokkan menjadi empat jenis berdasarkan fungsinya masing-masing, akan tetapi partikel (atau *joshi*) ini mempunyai fungsi utama yaitu sebagai penyempurna dalam pembuatan kalimat.

2.5 Partikel は (Wa)

Partikel (atau *Joshi*) “は” adalah jenis partikel yang termasuk dalam partikel jenis *Fukujoshi* (副助詞), ditulis dengan huruf *hiragana* yang dibaca “*ha*” namun menjadi “*wa*” ketika berdiri menjadi sebuah partikel pada suatu kalimat. Makna yang terkandung dari partikel ini dapat diartikan dengan jelas bila digabungkan dengan kata lain yang dapat berdiri sendiri, dan dapat membentuk sebuah kalimat. Menurut Naoko Chino (1991, hal.1) Partikel (atau *joshi*) *wa* memiliki bermacam-macam pemakaian, tetapi fungsi utamanya ialah untuk mengantarkan sebuah topik pembicaraan (terutama dalam percakapan) dalam sebuah anak kalimat yang berhubungan dengan topik itu. Secara teknis, “*wa*” tidak menunjukkan suatu hal (Subjek, objek, dll). Namun demikian, dalam pemakaiannya, ia sering (tetapi tidak [harus] selalu) berada setelah subjek dalam kalimat.

Berikut ini adalah contoh penggunaan fungsi *Joshi* 「は」 menurut Naoko Chino (1991, hal.1,2,3,4) berdasar fungsinya, antara lain :

1. Menunjukkan sebuah informasi tertentu yang sedang dibicarakan, sudah diketahui bersama atau telah dimaklumi

- あそこに赤い本がありますね。あれは漢字の本です。

Asoko ni akai hon ga arimasu ne. are wa kanji no hon desu.

Terjemahan :

Disana ada sebuah buku merah, ya! Itu buku kanji.

2. Menunjukkan sebuah topik, yang kemudian menjadi sama-sama maklum.

- 鯨は魚ではありません。

Kujira wa sakana dewa arimasen.

Terjemahan :

Ikan paus, bukan ikan(biasa).

3. Dalam konstruksi N+ wa N+ga,wa menunjukkan sebuah topik pembicaraan (nomina pertama) yang menjelaskan aspek atau kualitas (nomina kedua).

- 竹本さんは性格が優しいです。

Takemoto san wa seikaku ga yasashii desu.

Terjemahan :

Takemoto san,memiliki kepribadian lemah lembut.

4. Dipakai untuk menunjukkan kontras antara dua hal atau dua gagasan,kedua-duanya ditunjukkan oleh wa.

- 北海道の冬は寒いですが、東京は暖かいです。

Hokkaido no fuyu wa samui desu ga,Tokyo wa atatakai desu.

Terjemahan :

Musim dingin di Hokkaido sungguh dingin,tetapi musim dingin di Tokyo hangat.

5. Pada bentuk Verba -te wa iru (contoh pertama dibawah) dan Verba-masu diikuti oleh wa dan suru (dalam contoh kalimat kedua dan ketiga)

- コンピューターを持っています、まだ使って（は）ません。

Konpyuutaa o motte wa imasu ga,mada tsukatte (wa) imasen.

Terjemahan :

Saya memiliki komputer [saya benar-benar memiliki sebuah komputer],tetapi saya belum memakainya.

- あの人は知っています、あまり話したことはありません。

Ano hito wo shitte wa imasu ga, amari hanashita kotow a arimasen

Terjemahan :

Saya benar-benar kenal dia, tetapi saya belum pernah bicara banyak dengan dia

- お茶は飲みましたが、時間がなかったので食事はしませんでした。

Ocha wa nomimashita ga,jikan ga nakatta node shokuji wa shimasen deshita.

Terjemahan :

Saya minum teh,tetapi karena tak ada waktu,saya tidak makan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan partikel (*joshi*) *wa* menurut Naoko Chino (1994) adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4
Fungsi dan penggunaan partikel (*joshi*) *wa*

No.	Fungsi dan penggunaan
1.	Menunjukkan informasi
2.	Menunjukkan sebuah topik
3.	Menunjukkan segi aspek dan kualitas (Nomina kedua) dari topik pembicaraan pertama (Nomina pertama)
4.	Menunjukkan kontras antara dua hal,atau dua gagasan
5.	Menunjukkan Kesungguhan

2.6 Partikel が (Ga)

Menurut Tadasu (1989:48) partikel (atau *Joshi*) 「が」 adalah jenis partikel yang termasuk dalam partikel jenis *Kakujoshi* (格助詞) yang biasanya dipakai setelah *taigen*

(名詞 /*meishi*) atau kata benda untuk menyatakan hubungan antara satu frasa dengan frasa lainnya. Namun ada juga yang menjadi suatu permasalahan mengenai *joshi* yaitu jika partikel 「が」 ini sering diperbandingkan dengan partikel 「は」, hal ini karena *joshi* “Wa” dan “Ga” memiliki persamaan yang disatu sisi lainnya memiliki berbagai macam perbedaan yang mendasar. Berikut ini adalah contoh penggunaan fungsi Joshi 「が」 menurut Naoko Chino (1991, hal.4-17) berdasar fungsinya, antara lain :

i. Menunjukkan subjek dalam kalimat atau dengan verba dan adjektiva tertentu, menunjukkan objek.

1. Menunjukkan keberadaan; dipakai dengann verba seperti *aru, gozaimasu, iru, irassharu.*

- あそこに郵便局があります。

Asoko ni yuubinkyoku ga arimasu.

Terjemahan :

Di sana ada kantor pos.

Namun ada dalam beberapa kasus *Wa* dapat menggantikan *ga* dalam kalimat apabila (contoh pertama dibawah) ada sesuatu yang berlawanan (katakanlah bolpoin saya kontras dengan pensil) atau apabila (dalam contoh kalimat kedua) suatu informasi disampaikan mengenai suatu hal yang sudah maklum.

- 私のボールペンはあそこにありますか。

Watashi no borupen wa asoko ni arimasuka.

Terjemahan :

Apakah bolpoin saya disana?

郵便局はどこにありますか。

(郵便局は)駅の前にあります。

Yuubinkyoku wa doko ni arimasuka.

(Yuubinkyoku) wa eki no mae ni arimasu.

Terjemahan :

Kantor pos ada dimana?

(Kantor pos) ada didepan stasiun.

2. Menunjukkan subjek dari predikat.

- あそこに桜が咲いています。

Asoko ni sakura ga saite imasu.

Terjemahan :

Pohon ceri sedang berbunga disana.

Namun ada kasus dimana bisa membuat suatu kontras,wa dapat mengganti *ga* seperti pada contoh berikut :

- あそこに桜は咲いていますが、梅は咲いていません。

Asoko ni sakura wa saite imasuga, ume wa saiteimasen.

Terjemahan :

Pohon ceri sedang berbunga disana,tetapi pohon aprikot tidak

3. Menunjukkan subjek dari verba 32otow a32tive.

- 戸が開きました。

To ga hirakimashita.

Terjemahan :

Pintu (sudah) terbuka.

4. Menunjukkan suatu subjek yang baru,seperti halnya memperkenalkan seseorang.

- こちらが山田さんです。

Kochira ga Yamada-san desu.

Terjemahan :

Ini Tuan Yamada san.

5. Dipakai sebagai kata interogatif dalam pertanyaan.

a) Dalam pertanyaan biasa.

- どの人が課長ですか。

Dono hito ga kachou desuka.

Terjemahan :

Yang mana kepala bagian?

b) Dalam pertanyaan untuk pemilihan

- 中国語と日本語と、どちらが難しいですか。

Chugokugo to nihongo to, dochira ga muzukashii desuka.

Terjemahan :

Yang mana lebih sulit, bahasa China atau bahasa Jepang?

Dalam kasus 5a partikel (atau *joshi*) *wa* dapat menggantikan *33otow a* posisi 課長(kepala bagian) menjadi sebuah topik yang dibicarakan.

- 課長はどの人ですか。

Kachou 33otow a hito desuka.

Terjemahan :

Kepala bagian yang mana [orang] nya?

6. Menunjukkan anak kalimat dari subjek

- 先週私が見た映画はつまらなかった。

Senshuu watashi ga mita eiga ha tsumaranakatta.

Terjemahan :

Film yang saya tonton minggu lalu tidak menarik.

7. Menunjukkan subjek dalam anak kalimat yang berakhiran dengan *ka*.

- なぜ彼がそんなことをやったか、わかりません。

Naze kare ga sonna koto wo yattaka.

Terjemahan :

Aku tidak tahu mengapa ia melakukan hal seperti itu.

8. Menunjukkan subjek dalam anak kalimat penghubung atau anak kalimat pengandaian apabila ia berbeda dari anak kalimat utama.

a) Anak kalimat penghubung.

- 母が来たあと、私は買い物に出かけた。

34otow a kita ato, watashi wa kaimono ni dekaketa.

Terjemahan :

Setelah ibuku datang,aku pergi berbelanja.

b) Anak kalimat pengandaian.

あの人が行くんだったら、私は行かない。

Ano hito ga iku-n dattara, watashi wa ikanai.

Terjemahan :

Jika dia pergi,aku tidak akan pergi

9. Menunjukkan objek dari nomina ketangkasaan (*dekiru,wakaru*, dan verba potensial yang lain)

- 山田さんは中国語がわかります。

Yamada san wa chugoku ga wakarimasu.

Terjemahan :

Yamada-san mengerti bahasa Cina.

Pada kasus yang terjadi diatas, *Wa* dapat menggantikan *Ga* untuk membentuk kata kontras; (Seperti pada penjelasan partikel *wa* sebelumnya yang menyatakan dua gagasan atau kontras dua hal)

- 山田さんは、中国語はわかりますが、英語はわかりません。

Yamada-san wa, chugokugo wa wakarimasuga, eigo wa wakarimasen.

Terjemahan :

Yamada-san mengerti bahasa Cina, tetapi tidak mengerti bahasa Inggris.

10. Menunjukkan objek verba (kata kerja) dan adjektiva (kata sifat) keperluan (*hitsuyou da, iru*).

- 交通の安全のため、厳しい規則が必要です。

Koutsuu no anzen no tame, kibishii kisoku ga hitsuyou desu.

Terjemahan :

Undang-undang yang tegas diperlukan untuk keselamatan di jalan raya.

11. Menunjukkan objek verba sensasi (*mieru* dan *kikoeru*)

- 朝の台所は、コーヒーの香りがします。

Asa no daidokoro wa, koohii no kaori ga shimasu.

Terjemahan :

Di dapur tercium bau kopi pada pagi hari.

12. Menunjukkan objek dari adjektiva keinginan (*hoshii* dan bentuk verba -
tai)

- 時間とお金が欲しい。

Jikan to okane ga hoshii.

Terjemahan :

Saya menginginkan waktu dan uang.

13. Menunjukkan objek verba dan adjektiva emosi.(*suki da,kirai da,ureshii,kanashii,kowaii,shinpai suru,dll.*)

- ジョンさんは納豆が嫌いです。

Jon-san wa nattou ga kirai desu.

Terjemahan :

Jon-san tidak suka natto.

14. Menunjukkan adjektiva kemampuan (*jozu na,36otow a,tokui na, kiyouna, dll.*)

- 小川さんは語学が得意で、フランス語もイタリア語もできます。

Ogawa-san wa gogaku ga tokui de, furansu go mo itaria go mo dekimasu.

Terjemahan :

Ogawa-san pandai dalam bahasa, dia dapat berbahasa Perancis dan Italia.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan partikel (*joshi ga*) (menunjukkan objek) menurut Naoko Chino (1994) adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 5
Fungsi dan penggunaan partikel (*joshi ga*) yang menunjukkan objek

No.	Fungsi dan penggunaan
1	Menunjukkan keberadaan

2	Menunjukkan subjek dari predikat
3	Menunjukkan subjek dari verba intrasitif
4	Menunjukkan suatu subjek yang baru (memperkenalkan seseorang)
5	Sebagai kata interogatif
6	Menunjukkan subjek dari anak kalimat
7	Menunjukkan subjek dari anak kalimat berakhiran <i>ka</i>
8	Menunjukkan subjek dari anak kalimat dari anak kalimat utama
9	Menunjukkan objek dari nomina ketangkasan
10	Menunjukkan objek verba sensasi
11	Menunjukkan objek verba dan adjektiva keperluan
12	Menunjukkan objek dan adjektiva keinginan
13	Menunjukkan dan adjektiva emosi
14	Menunjukkan objek dari adjektiva kemampuan

ii. **Dipakai antara dua anak kalimat (tepatnya pada akhir anak kalimat pertama),biasanya pengertian “tetapi”**

1. Menunjukkan dua pemberian subjek yang mempunyai dua perbedaan derajat

- 桜の花はきれいだが、香りがない。

Sakura no hana ha kirei da ga,kaori ga nai

Terjemahan :

Bunga ceri sangat indah, tetapi tidak wangi.

2. Menghubungkan antara dua klausa tanpa memakai lawan kata : (pada kasus ini *ga* mempunyai artian sebagai “dan”)

- 谷さんは頭がいいが、横田さんもいいです。

Tani-san wa atama ga ii ga, Yokota-san mo ii desu.

Terjemahan :

Tani-san sangat pintar, dan begitu juga Yokota-san.

3. Menunjukkan suatu tanda permulaan.

- 先日お願いしたことですが、どうなりましたでしょうか。

Senjitsu onegaishita koto desuga, dou narimashita deshouka.

Terjemahan :

Mengenai permintaan yang saya ajukan beberapa hari lalu, bagaimana hasilnya “apakah ada kemajuan”?

Bentuk kalimat yang ditunjukkan diatas tadi setelah pemakaian *ga* antar lawan bicara, langsung masuk kedalam inti yang ingin dibicarakan.

4. Dipakai pada akhir kalimat.

- a) Dipakai tidak untuk menyatakan arti yang berlawanan dengan pernyataan lainnya : (punya artian baik, ya, tetapi)

- おっしゃることはもっともですが…

Ossharu 38otow a mottomo desuga...

Terjemahan :

Apa yang kamu katakan memang benar, tapi...”itu sulit untuk dilakukan sekarang”.

- b) Memperhalus penolakan : (punya artian “maaf, tapi...”)

- 部長は会議中ですが…

Buchou wa ima kaigichuu de gozaimasuga...

Terjemahan :

Kepala divisi sedang rapat sekarang...”jadi anda harus menunggunya”.

5. Apabila dipakai pada akhir kalimat atau akhir klausa dan didahului oleh *to ii*,menunjukkan pembicara ingin sesuatu yang dinyatakan benar-benar terjadi.Terlepas apakah dapat dilaksanakan atau tidak : (punya artian “sungguh bagus kalau;sangat bagus kalau.”)

- 来年外国へ旅行できるといいが、だめようです。

Rainen gaikoku e ryokou dekiru to ii ga, dame no you desu.

Terjemahan :

Sungguh bagus kalau saya bisa bepergian keluar negeri tahun depan,tetapi kelihatannya saya tidak bisa (tampaknya tidak mungkin).

6. Dipakai secara idiomatis setelah verba kontras atau adjektiva : (punya artian “apakah... atau...”)

- a) Setelah bentuk verba *-ou* kontras atau adjektiva.

- 私は助かろうが死のうがかまいません。

Watashi wa tasukarou ga shinou ga,kamaimasen.

Terjemahan :

Saya tidak peduli apakah saya mau hidup (secara harafiah : saya selamat) atau saya mati.

- b) Setelah bentuk *-ou* dan *-mai* dalam verba yang sama.

- 私は行こうが行くまいが、あなたには関係ないことです。

Watashi wa ikou ga ikumai ga,anata niwa kankei nai koto desu.

Terjemahan :

Apakah saya mau pergi atau tidak,tidak ada hubungannya denganmu (bukan urusanmu).

7. Dibagai sebagai pernyataan luap rasa verba + *ga hayai ka* (punya artian “Begitu...,tak lama setelah.”)

- 窓を開けるが早いか、猫が飛び込んできた。

Mado o akeru ga hayai ka, nego ga tobikondekita.

Terjemahan:

Tak lama setelah jendela terbuka,kucing itu langsung lompat masuk

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan partikel (*joshi ga*) (diantara dua kalimat) menurut Naoko Chino (1994) adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 6

Fungsi dan penggunaan partikel (*joshi ga*) yang dipakai diantara dua kalimat

No.	Fungsi dan penggunaan
1	Menunjukkan dua anak kalimat itu berlawanan dalam pengertian
2	Menunjukkan dua pemberian subjek yang mempunyai dua perbedaan derajat
3	Menghubungkan antara dua klausa tanpa memakai lawan kata
4	Menunjukkan suatu tanda permulaan
5	Menyatakan arti yang berlawanan dengan pernyataan lain,dan memperhalus penolakan
6	Menunjukkan sesuatu yang dinyatakan benar-benar terjadi
7	Dipakai secara otomatis
8	Menunjukkan pernyataan luap rasa

Dari penjelasan ketiga tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan penggunaan partikel (*joshi*) *wa* dan *ga* menurut ahli bahasa Naoko Chino (1994) adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 7
Fungsi partikel (*joshi*) *wa* dan *ga* menurut Naoko Chino

No	Fungsi dan penggunaan partikel <i>wa</i>	Fungsi dan penggunaan partikel <i>ga</i> (menunjukkan objek)	Fungsi dan penggunaan partikel <i>ga</i> (diantara dua kalimat)
1	Menunjukkan informasi	Menunjukkan keberadaan	Menunjukkan dua anak kalimat itu berlawanan dalam pengertian
2	Menunjukkan sebuah topik	Menunjukkan subjek dari predikat	Menunjukkan dua pemberian subjek yang mempunyai dua perbedaan derajat
3	Menunjukkan segi aspek dan kualitas (Nomina kedua) dari topik pembicaraan pertama (Nomina pertama)	Menunjukkan subjek dari verba intrasitif	Menghubungkan antara dua klausa tanpa memakai lawan kata

4	Menunjukkan kontras antara dua hal, atau dua gagasan	Menunjukkan suatu subjek yang baru (memperkenalkan seseorang)	Menunjukkan suatu tanda permulaan
5	Menunjukkan Kesungguhan	Sebagai kata interogatif	Menyatakan arti yang berlawanan dengan pernyataan lain, dan memperhalus penolakan
6		Menunjukkan subjek dari anak kalimat	Menunjukkan sesuatu yang dinyatakan benar-benar terjadi
7		Menunjukkan subjek dari anak kalimat berakhiran <i>ka</i>	Dipakai secara otomatis
8		Menunjukkan subjek dari anak kalimat dari anak kalimat utama	Menunjukkan pernyataan luap rasa
9		Menunjukkan objek dari nomina ketangkasan	
10		Menunjukkan objek verba sensasi	
11		Menunjukkan objek verba dan adjektiva keperluan	
12		Menunjukkan objek dan adjektiva keinginan	

13		Menunjukkan dan adjektiva emosi	
14		Menunjukkan objek dari adjektiva kemampuan	

Berdasarkan pemaparan dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa baik partikel *wa* dan *ga* memiliki perbedaan fungsi dan kegunaan meskipun partikel *wa* dapat menggantikan tergantung posisi subjek dan objek yang digunakan.

Kemudian, kedua *joshi* tersebut juga memiliki perbedaan yang cukup menonjol salah satunya yaitu partikel *wa* sebelumnya sudah pernah dibahas, atau sudah diketahui secara umum. Dalam tatanan bahasa setelah partikel *wa* biasanya terdapat penjelasan disebut dengan 判断文 (*handanbun*) atau kalimat keputusan dari kata yang terletak setelah partikel *wa*. Sedangkan partikel *ga* biasanya menonjolkan hal-hal yang spesifik atau kontras, seperti pemberian karakteristik atau predikat pada suatu nomina (lebih menunjukkan objek).